

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemerintah di berbagai tingkatan untuk menerapkan *e-government* guna meningkatkan kualitas layanan publik, transparansi, serta partisipasi masyarakat. Di tingkat desa, implementasi *e-government* membutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar informasi dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Desa Pandean, Kabupaten Ngawi, sebagai entitas pemerintahan paling dekat dengan masyarakat, memegang peran penting dalam menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi yang mendukung pemanfaatan *website* desa sebagai sarana utama penyampaian informasi dan layanan publik. Strategi komunikasi berperan krusial untuk memastikan bahwa seluruh proses digitalisasi pemerintahan berjalan secara inklusif, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat desa secara tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi keempat komponen strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan metode, dan pemilihan media telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan keterangan sebagai berikut.

- a. Mengetahui khalayak atau target audiens dilakukan dengan cara melakukan rapat internal oleh Pemerintah Desa Pandean, dengan khalayak utama berupa masyarakat desa.
- b. Menyusun pesan dalam pembuatan artikel berita pada *website* dibuat dengan bentuk yang formal dan padat untuk memudahkan informasi diterima oleh target audiens.

- c. Menentukan metode dilakukan dengan cara penyampaian informasi yang tidak langsung dimana artikel berita mengandung pesan dari kegiatan atau acara yang terjadi pada wilayah desa.
- d. Pemilihan media dengan menggunakan *website* desa sebagai wadah penyaluran informasi.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi komunikasi yang diterapkan memperlihatkan kekuatan pada bagian mengenal khalayak dan penyusunan pesan dimana Pemerintah Desa Pandean berhasil mengidentifikasi karakteristik sosial masyarakat dengan menyajikan konten berbasis kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan kemampuan pemerintah desa dalam menyusun komunikasi yang sesuai dengan konteks sosial warga. Kemudian bagian menyusun pesan, informasi yang disampaikan melalui *website* desa telah dirancang menggunakan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami. Pesan yang dimuat tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung unsur edukatif dan persuasif yang mendorong partisipasi masyarakat.

Akan tetapi terdapat kelemahan pada bagian menentukan metode dan pemilihan media, dimana informasi yang disampaikan cenderung monoton dan kurang menarik bagi khalayak muda. Selain itu, metode komunikasi yang digunakan belum memanfaatkan media visual atau interaktif untuk memperkuat keterlibatan publik. Adapun kelemahan pada bagian pemilihan media berdasarkan analisis SWOT seperti belum terisinya data struktur organisasi pemerintah desa dan tidak berfungsinya fitur sebagaimana harusnya seperti Profil Desa, yang mengurangi citra *website* desa sebagai pusat informasi resmi dari Pemerintah Desa Pandean.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Pemerintah Desa Pandean dalam membangun *e-government* melalui *website* desa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, khususnya dalam hal konsistensi penyampaian informasi dan upaya menyesuaikan pesan dengan karakter masyarakat. Namun, perbaikan pada aspek metode penyampaian dan pengelolaan konten

teknis perlu segera dilakukan agar komunikasi digital yang dibangun dapat lebih optimal, menarik, dan inklusif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah Desa Pandean maupun pihak terkait:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada pengkajian strategi komunikasi Pemerintah Desa Pandean dalam membangun *e-government* melalui *website* desa dengan menggunakan teori strategi komunikasi menurut Anwar Arifin (2010). Adapun penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi komunikasi pemasaran dengan melalui pendekatan teori dan objek penelitian lain.
- b. Peneliti memberikan beberapa saran yang mengacu pada empat komponen strategi komunikasi Anwar Arifin. Pada aspek mengenal khalayak, disarankan agar Pemerintah Desa Pandean melakukan pemanfaatan dari pemetaan khalayak secara lebih spesifik berdasarkan demografi usia, ekonomi, dan tingkat pendidikan yang kemudian akan mempengaruhi variasi informasi yang ditampilkan pada *website* desa. Hal ini dikarenakan konten dalam *website* sangat monoton dan memerlukan variasi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Selanjutnya dalam aspek menyusun pesan, disarankan agar konten informasi yang disampaikan tidak hanya disusun secara formal dan padat, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik khalayak. Konten sebaiknya dikemas dalam bentuk infografis, video dokumentasi, dan narasi visual agar lebih menarik dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda atau masyarakat dengan keterbatasan dalam memahami teks formal. Pada aspek menentukan metode, Pemerintah Desa Pandean perlu mengembangkan metode komunikasi yang lebih adaptif dan interaktif. Selain metode satu arah melalui artikel di *website*, penting juga dikembangkan metode dua arah seperti fitur komentar yang aktif, forum tanya jawab, atau sistem pelaporan warga yang memungkinkan

masyarakat menyampaikan masukan secara langsung. Terakhir dalam aspek pemilihan media, meskipun *website* desa telah digunakan sebagai media utama dalam implementasi *e-government*, disarankan agar Pemerintah Desa mulai memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, atau *WhatsApp* Grup Resmi Desa sebagai saluran komunikasi pelengkap. Media sosial dapat menjangkau khalayak lebih luas secara cepat, serta memberikan ruang interaksi yang lebih dinamis dan partisipatif.

